

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi, menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan yaitu fungsi membimbing, mengarahkan untuk membentuk perilaku bermoral dari anak-anak terhadap perkembangan perilaku yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Jika dalam era globalisasi tidak ada upaya untuk mengantisipasi, maka manusia dapat larut dan hanyut didalamnya. Berkaitan dengan hal tersebut, perubahan yang cepat mengharuskan adanya berbagai upaya terhadap anak agar mereka mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi dan mewarnai arus globalisasi. Pelanggaran-pelanggaran nilai moral yang dilakukan anak sekarang ini di pandang sebagai perwujudan rendahnya disiplin diri pada anak. Disinilah peran dan tanggung jawab orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan pendidikan disiplin dalam keluarga.¹

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebageian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota yang lain.² Sehubungan dengan ini, disiplin diri sangat diperlukan bagi anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik.

¹ Hasbullah, *Ilmu Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta Rajawali Pers, 2009) ,hal. 38.

² Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,(Surabaya; Usaha Nasional 1973) hal. 109.

Bantuan yang diberikan oleh orangtua adalah lingkungan kemanusiaan yang disebut pendidikan disiplin diri. Karena tanpa pendidikan orang akan menghilangkan kesempatan manusia untuk hidup dengan sesamanya.

Menurut Ki Hajar Dewantoro, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi anak-anak tapi juga bagi para remaja.³

Islam mengajarkan bahwa pembinaan akhlak adalah faktor penting dalam membina suatu umat membangun suatu bangsa. Kita bisa melihat bahwa bangsa Indonesia yang mengalami multi krisis juga disebabkan kurangnya pemahaman akhlak. Allah SWT menjunjung tinggi terhadap akhlak karena akhlak adalah alat yang dapat membahagiakan kita dalam kehidupan dunia dan akhirat, maka hendaknya pendidik, terutama orangtua mampu memberikan pemahaman akhlak terhadap anak-anaknya. Karena dengan akhlak manusia akan berjalan sesuai dengan aturan yang sudah ada, yakni dalam ajaran agama Islam.

Anak yang sedang berkembang menuju remaja merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, hatinya yang suci adalah bagaikan permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya dengan akhlak baik.

³ Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), Cet. 1, hal. 169.

Dalam perkembangan kepribadian seseorang, maka remaja mempunyai arti yang khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Secara jelas masa anak dapat dibedakan dari masa dewasa dan masa tua. Seorang anak masih belum selesai perkembangannya, orang dewasa dapat di anggap sudah berkembang penuh, ia sudah menguasai sepenuhnya fungsi-fungsi fisik dan psikisnya. Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada di antara anak dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya⁴

Anak adalah cerminan masa depan, pendidikan dan pembinaan anak harus benar-benar diperhatikan agar bakat mereka tersalurkan dalam kegiatan yang positif, yaitu di antaranya dengan memasukkan anak ke dalam jenjang pendidikan yang formal ataupun yang non formal.

Pembinaan nilai agama kepada mereka merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama.

Manusia dilahirkan sebagai makhluk yang telah memiliki potensi-potensi bawaan atau fitrah. Dengan pengajaran, bimbingan dan latihan ke depannya seseorang akan mampu mengembangkan kemampuan atau potensi yang telah dimilikinya. Oleh sebab itu, orangtua mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya sesuai dengan ajaran agama Islam karena orang tualah yang mempunyai

⁴Pj. Monks-A.M. P.Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan; Pengantar dalam berbagai*(Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 2002),cet. Ke-14, hal.258-259

pengaruh besar terhadap kepribadian dan akhlak anaknya. Dengan kata lain, keluarga merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Di dalam keluarga itulah akan berkembang dan terbentuknya kepribadian anak serta tempat untuk belajar berinteraksi sosial. Faktor psikologis yang paling penting dalam kehidupan seorang anak di era globalisasi seperti saat ini adalah kepercayaannya, dan kehidupannya sebagian besar berpusar di seputar kepercayaan. Hal ini berkaitan dengan perbuatan yang dilakukannya dalam meniru atau melalui bujukan orang lain, kepercayaannya dengan orang-orang disekelilingnya seperti bapak-ibu, saudara-saudara, pengasuh anak, guru dan sebagainya, dan dengan perbuatan yang dia lakukan menurut penilaiannya sendiri. Semua itu adalah perbuatan yang ditujukan untuk mencari perkembangannya sendiri⁵

Orangtua akan membiasakan anak-anaknya untuk mempelajari agama Islam serta membina nilai-nilai agama Islam sedini mungkin dimaksudkan agar anak memiliki kepribadian yang tidak mudah dipengaruhi oleh dampak negatif yang terjadi dilingkup kehidupan sosial yang lebih luas. Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga harus mencakup semua dasar keislaman yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah sebagai Dzat Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai pencipta alam semesta yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala amal perbuatan manusia di dunia. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya selalu dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho

⁵ Muhammad Husaini Behesyt, *Mencari Hakikat Agama*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hal. 14

Allah. Sedangkan nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan norma atau aturan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam. Selain itu nilai-nilai Islam juga mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia serta mengatur tentang hubungan manusia dengan alam secara menyeluruh.

Akhir-akhir ini fenomena kenakalan remaja semakin meluas. Para pakar psikolog selalu mengupas masalah yang tidak pernah habis-habisnya ini. Kenakalan remaja seperti sebuah lingkaran hitam yang tidak pernah putus dan selalu berkaitan dari waktu ke waktu dari masa ke masa yang mengakibatkan permasalahan yang semakin rumit apabila tidak segera ditemukan solusi terbaik. Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi diberbagai kota di Indonesia. Beberapa masalah tersebut merupakan beberapa hal yang menjadi salah satu dasar kegelisahan para orangtua dalam mendidik anak. Dengan adanya kegelisahan tersebut, para orangtua senantiasa mencari strategi yang tepat dalam membimbing anak-anak mereka dalam mendidik, membimbing dan membentengi anak mereka agar tidak terseret dalam arus kenakalan remaja.

Sifat remaja pada dasarnya meniru apa yang dilihat dan dirasakan oleh mereka sehingga menimbulkan imitasi terhadap sikap orang lain. Perilaku ini dapat berdampak pada kenakalan pada anak. Sebagaimana menurut Kartini Kartono *Juvenile Delinquency* atau kenakalan anak adalah:

“perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.”⁶

⁶ Kartini Kartono, *Kenakalan remaja* (Jakarta, RajaGrafindo Persada 2017), hal 6

Delinquency merupakan perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak remaja yang masih di bangku sekolah, dan jika perbuatan itu dilakukan oleh orang dewasa di kualifikasikan sebagai tindakan kejahatan.

Menurut R. Kusumanto Setyonegoro *Delinquency* adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap pantas dan baik, oleh karena itu sesuatu lingkungan masyarakat yang berkebudayaan tertentu. Apabila individu itu masih anak-anak maka sering tingkah laku serupa itu disebut dengan istilah tingkah laku yang sukar atau nakal (*behavior problem*) jika ia berusia *adolescent* atau *pre-adolescent* maka tingkah laku itu sering kali disebut delinquent (*delinquenbehavior*) dan jika ia dewasa, maka tingkah laku ia sering disebut psikopatik (*psychopathic behavior*), dan jika terang-terangan melawan hukum disebut criminal (*criminal bahaviour*).⁷

Bentuk-bentuk kenakalan remaja sebagai gejala yang dapat mengarah pada perbuatan tindak pidana, gejala ini diungkapkan hasil penyelidikan (*survey*) yang diselenggarakan oleh proyek *Delinquency* Universitas Katolik Parahyangan Bandung yang dikutip oleh Soejono Dirdjosisworo. Bentuk-bentuk *Juvenile Dilenquency* (Kenakalan remaja) adalah sebagai berikut sebagai berikut :

1. Sering membolos dari sekolah dan berkeliaran tanpa tujuan serta kadang-kadang melakukan perbuatan kurang ajar terhadap orang tua dan guru.
2. Peredaran gambar-gambar pornografi, buku-buku stensilan tanpa pengarang, yang isinya sangat merusak jiwa remaja, nonton film-film porno, kesemuanya dapat mendorong remaja tersebut berbuat asusila.
3. Merokok, minuman keras.
4. Ngebut (melakukan perkelahian kelompok) lain-lain perbuatan yang berbentuk gangguan lalu lintas jalan dan keamanan umum.
5. Kemorosotan moral kehidupan remaja-remaja muda tingkat “*the have*” seperti dansa-dansa yang berlebihan dengan sembunyi-sembunyi.

⁷ Marwan setiawan, *karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja* (Bogor: Galia Indonesia, 2015), hal 100

Oknum-oknum tertentu yang memakai gadis-gadis pelajar panggilan di hotel-hotel tertentu dan lain-lain.

6. Perbuatan-perbuatan pelanggaran norma hukum, seperti mencuri, menganiaya, mengganggu gadis-gadis dan sebagainya.⁸

Indikasi pola tingkah laku remaja yang cenderung ke arah perbuatan kriminalitas, antara lain sebagai berikut :

1. Mabuk

Dengan tidak normalnya otak/pikiran sadar, karena terlalu banyak minum minuman beralkohol (minuman keras), atau yang mengandung alcohol dan tidak terkontrol pikirannya karena mabuk, sehingga dapat mengganggu ketertiban umum, karena ulahnya yang terpengaruh minuman haram itu, atau zat adiktif yang memabukkan.

2. Begadang

Berkeliaran pada malam hari tidak tidur, cenderung untuk melakukan perbuatan-perbuatan jahat atau kriminal, karena terdorong oleh faktor situasi lingkungan dalam keadaan sepi dan dapat berkesempatan mewujudkan niat jahatnya.

3. Nongkrong/mangkal di pinggir jalan

Bergaul dengan teman-temannya bergerombol dan nongkrong/mangkal di pinggir jalan, cenderung melakukan usil terhadap orang-orang yang lewat, dengan melontarkan kata-kata kotor, menghina atau dengan perbuatan yang menimbulkan orang lain merasa tersinggung atau dihina di depan umum, yang pada akhirnya memicu konflik yang kemudian membesar menjadi tawuran.

4. Tato

Dengan memasang tato pada bagian tubuhnya, dapat membawa aspek psikologis yang menunjukkan perilaku egonya, dimana akunya sebagai orang yang ditakuti. Dengan memperlihatkan gambar tatonya itu, ia cenderung untuk berbuat kriminal, seperti pemerasan dan ancaman terhadap orang lain yang dianggap lemah.⁹

Kelayan A merupakan salah satu kampung yang ada di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Lingkungan Kelayan ini yang secara Administratif merupakan salah satu kampung yang ada di pinggiran kota Banjarmasin. Jumlah penduduk di Kelayan lumayan padat. Kondisi tersebut merupakan suatu kondisi yang dapat berdampak buruk bagi masyarakat di

⁸ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal 111

⁹ *Ibid*, hal. 11

Kelayan utamanya untuk anak-anak remaja, karena kondisi tersebut memungkinkan banyaknya budaya pergaulan yang masuk dan mempengaruhi lingkungan tersebut, terlepas itu budaya yang baik maupun yang buruk. Hal ini menjadi tantangan bagi para orangtua untuk dapat melindungi putri-putrinya dari dampak buruk budaya pergaulan yang masuk. Untuk itu peran orangtua sangat penting bagi anak agar anaknya terhindar dari dampak buruk budaya pergaulan. Masa remaja awal merupakan masa transisi, di mana usianya berkisar antara 13 sampai 16 tahun atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial¹⁰. Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu. Melihat kondisi tersebut apabila di dukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja.

Berdasarkan pandangan di atas, maka pendidikan agama adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan istilah lain, manusia Muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagai yang diharapkan oleh cita-cita

¹⁰Hurlock, E. B. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia1973) hal.98

Islam¹¹.

Dalam hal ini sangat menarik untuk peneliti analisa tentang peran orangtua tersebut dalam pembinaan akhlak dalam suatu lingkungan utama anak yaitu rumah tangga dan lingkungan, yaitu peran para orangtua di Kelayan A Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan .

Dari kesimpulan di atas maka penulis melihat bahwa di Kelayan A Murung Raya dengan masyarakat yang relatif banyak. Maka dari itu dengan penanggulangan kenakalan remaja di desa tersebut agar berkurang. Dengan meningkatkan aktivitas mereka melalui nilai-nilai Agama Islam.

Berkaitan dengan dasar itulah peneliti merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena di atas yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah penelitian dengan judul, **“Peran Orangtua Dalam Membina Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Yang Bersekolah Di Sekolah Umum Di Kelayan A Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya pembinaan Keimanan yang dilakukan orangtua kepada anaknya
2. Kurangnya pembinaan Ibadah yang dilakukan orangtua kepada anaknya
3. Kurangnya pembinaan Akhlak yang dilakukan orangtua kepada anaknya

¹¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 13.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana dikemukakan di atas ternyata terdapat banyak masalah yang perlu diteliti. Namun dalam penelitian yang peneliti lakukan, masalah-masalah tersebut hanya difokuskan untuk mengetahui seberapa besar peran orangtua dalam membina nilai-nilai agama Islam pada anaknya yang bersekolah di sekolah umum di Kelayan A Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjramasin Selatan.

D. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah yang dapat dikemukakan pada penelitian sebagai berikut:

- 1 Bagaimana peran orangtua dalam membina nilai agama Islam bagi anaknya?
- 2 Upaya apa saja yang sudah dilakukan orangtua untuk membina nilai agama Islam pada anak?
- 3 Hambatan apa yang dihadapi orangtua dalam membina nilai agama Islam pada anak?

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalah fahaman judul skripsi di atas maka penulis perlu menjelaskan maksudnya sebagai berikut:

1. Peran

Peranan berasal dari kata peran yang mempunyai arti: seperangkat tingkat yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan di

masyarakat; peran sebagai karakter yang dimainkan oleh objek¹². Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa

Yang penulis maksud peran disini yaitu perilaku orangtua dalam membina anaknya.

2. Orangtua

Orangtua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa orangtua artinya ayah dan ibu.¹³ Sedangkan menurut Miami dikemukakan bahwa orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.¹⁴

Orangtua yang penulis maksud yaitu orangtua yang mempunyai anak berumur 5-16 tahun dengan pekerjaan bermacam-macam (swasta) yang tinggal di Kelayan A Kelurahan Murung Raya RT 04.

3. Anak

Menurut kamus Besar bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa¹⁵

¹² WJS. Poerwadarmirta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ba'ai Pustaka, 1985), hal.333

¹³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 269

¹⁴ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, (Jakarta: Rajawali Press. 1982), hal. 48

¹⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *op cit*, hal. 25

Anak yang peneliti maksud adalah anak yang berusia sekitar 5 – 16 tahun yang bertempat tinggal di Kelayan A Kelurahan Murung Raya dan bersekolah di sekolah umum.

4. Nilai-nilai Agama Islam

Nilai-nilai Agama Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.¹⁶

Nilai-nilai Agama Islam yang digali dalam penelitian ini ada 3 yaitu akhlak, ibadah dan keimanan.

5. Kelayan A Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Lokasi ini terletak dipinggiran kota Banjarmasin Kalimantan-Selatan dengan penduduk yang lumayan padat. Penulis meneliti di lokasi ini karena banyaknya stigma negatif oleh masyarakat tentang lokasi ini, sejauh penulis ketahui memang banyak terjadinya kenakalan remaja di lokasi ini seperti mengkonsumsi obat-obatan, perkelahian dan lain-lain. Tetapi tidak semua anak remaja yang seperti dipikirkan kebanyakan masyarakat Banjarmasin, banyak juga anak remaja yang menyibukkan dirinya kepada hal-hal yang mendekatkan diri kepada Allah seperti pergi kepengajian, maulidan, burdahan dan lain-lain. Di lokasi ini banyak juga terdapat para Habaib dan Ulama yang tak henti-hentinya menyiarkan tentang ilmu Agama di Majelis Ta'lim nya masing-masing.

¹⁶ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 60-61.

Karena lokasi ini cukup luas dan jumlah kepala keluarganya yang cukup banyak maka penulis hanya meneliti di Rt 04 saja.

6. Peran orangtua dalam membina nilai-nilai agama Islam pada anak yang bersekolah di sekolah umum di Kelayan A Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Orangtua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan agama anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menerima dan menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal maupun non formal orangtua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.

Ibu merupakan orangtua yang pertama kali sebagai tempat pendidikan anak. Karena ibu ibarat sekolah, jika ibu mempersiapkan anak berarti ibu telah mempersiapkan generasi yang kokoh dan kuat.¹⁷ Dengan generasi yang kuat berarti telah menginvestasikan sesuatu pada diri anak agar bermanfaat kelak mengarungi kehidupan yang lebih global bila dibandingkan waktu awal ada di dalam kandungan yang hidup dalam lingkungan sempit.

Itulah sebabnya pendidikan dalam keluarga disebut pendidikan yang pertama dan utama, serta merupakan peletak fondasi dari watak dan pendidikan anak.¹⁸ Oleh karena itu konsep pendidikan Islam perlu diterapkan terutama dalam pendidikan keluarga karena pendidikan

¹⁷ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*, (Kairo: Darul Qouniyah, 1964), hal.116

¹⁸ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 23.

keluarga sebagai fondasi terhadap lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah, atau dalam masyarakat.

F. Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak terkait, baik kalangan akademis maupun masyarakat umum. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian mengenai keluarga dalam Islam, khususnya pembinaan nilai-nilai agama Islam pada anak yang bersekolah di sekolah umum.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Tokoh Masyarakat, sebagai informasi bagi tokoh masyarakat agar lebih memperhatikan para remaja yang berada di Kelayan A dan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang positif terhadap remaja.
- b. Bagi Orangtua, agar memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak, khususnya mereka yang sudah memasuki remaja dan menjadi bahan masukan bagi orangtua agar lebih memperhatikan sikap dan perilaku remaja yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.
- c. Bagi Remaja, dapat dijadikan tolak ukur perilaku remaja selama ini agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

G. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini sangat perlu untuk menentukan tujuan, karena setiap pekerjaan yang tidak ditentukan tujuannya tidak akan mencapai sasaran yang tepat

dan jelas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orangtua dalam membina nilai-nilai agama Islam pada anak yang bersekolah di sekolah umum di Kelayan A Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Untuk mengetahui upaya orangtua dalam membina nilai-nilai agama Islam pada anak yang bersekolah di sekolah umum di Kelayan A Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.
3. Untuk mengetahui hambatan orangtua dalam membina nilai-nilai agama Islam pada anak yang bersekolah di sekolah umum di Kelayan A Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.

H. Tinjauan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan di perpustakaan pusat UIN Antasari Banjarmasin penulis menemukan sedikit kesamaan dengan terdahulu.

Pertama; disusun oleh Ahmad Rifani, Nim 1001210355, berjudul: “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ajaran Islam Dalam Keluarga Petani Di Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam menanamkan ajaran Islam di lingkup keluarga para petani di Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dengan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan melalui pendekatan deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua dalam penanaman ajaran agama Islam dalam keluarga petani di Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah dilakukan dengan melalui keteladanan, nasehat dan pengamalan adapun kendala

yang dihadapi orangtua dalam memberikan keteladanan adalah faktor pendidikan orang tua, faktor waktu, faktor pergaulan anak dan faktor lingkungan masyarakat.

Kedua; disusun oleh Pelda Sari, NIM 1201210452. Berjudul “ Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Desa Beringin Jaya Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran tokoh masyarakat dalam mengembangkan pendidikan Islam di Desa Beringin Jaya Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di desa Beringin Jaya Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peran yang diberikan beberapa tokoh masyarakat ini sangat beragam dari yang menyediakan tanah dan dana untuk pembangunan madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam, dan ada juga berperan untuk merenovasi Mushola Darul Muslimin dan mengadakan pengajian didalamnya, banyak lagi peran-peran yang diberikan para tokoh masyarakat dalam penelitian ini.

Ketiga; disusun oleh Nurkhalisah, Nim 061217451 yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Orang Tua Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Keluarga Muslim RT. 4 Landasan Ulin Tengah” penelitian ini dilakukan pada tahun 2010, dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kemudian di berikan kesimpulan dengan metode *induktif*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai keagamaan seperti apa yang diberikan orang tua kepada anak mereka yang masih duduk di sekolah dasar di lingkungan keluarga muslim. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan yang di berikan orang tua kepada anak mereka

yang masih duduk di sekolah Dasar di lingkungan keluarga Muslim di RT 4 Landasan Ulin Tengah sudah terlaksana dengan cukup baik.

Keempat; disusun oleh Diana Asnawati, Nim 1101210340 yang berjudul “Pembinaan Kepala Keluarga Karyawan Perusahaan PT. Astra Agro Lestari Dalam Mengorganisir Pendidikan Kereagamaan Anak Rumah Tangga Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong (Studi Kasus 7 Kepala Keluarga)” penelitian ini membahas tentang bagaimana pembinaan kepala keluarga karyawan perusahaan PT. Astra Agro Lestari dalam mengorganisir pendidikan kereagamaan anak rumah tangga Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. penelitian ini di lakukan pada tahun 2015 dengan menggunakan metode deskriptip kualitatif dan dalam pengambilan kesimpulan menggunakan tehnik induktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan kepala keluarga karyawan perusahaan PT. Astra agro Lestari dalam mengorganisir pendidikan keberagaman anak rumah tangga Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kepala keluarga di desa tersebut yaitu ada yang suah melakukannya dengan baik dan ada juga yang masih kurang dalam pelaksanaanya.

Kelima; disusun oleh Maya Sari Nim 061217440 yang berjudul “Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak Di SDN Simpang Empat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar (Studi Kasus 5 keluarga siswa SDN Simpang Empat). Penelitian ini mengemukakan tentang partisipasi orangtua terhadap pendidikan agama anak di SDN Simpang Empat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar partisipasi orang tua terhadap pendidikan agama anak mereka di

SDN Simpang Empat Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang di lakukan pada tahun 2014 dengan menggunakan tehnik deskriptip kualitatif dan kemudian diberikan kesimpulan dengan metode induktif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di ketahui bahwa partisipasi orangtua terhadap pendidikan agama anak di SDN Simpang Empat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar di katakan cukup baik.

I. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis menggambarkan sistematika pembahasan sebagian berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Bagian kedua, memuat isi pembahasan dari hasil penelitian, yang terdiri dari lima bab dengan sub-sub sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Pembatasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional, manfaat penelitian, tujuan penelitian, tinjauan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu tinjauan teori, di dalamnya berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan peran orangtua dalam membina nilai-nilai agama Islam pada anak yang bersekolah di sekolah umum.

Bab III yaitu metodologi penelitian, meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, wawancara, observasi, dokumentasi, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, pembahasan yang termuat dalam bab ini adalah tentang penyajian dan analisis data.

BAB V: Simpulan, saran-saran, dan penutup.